

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam hasil belajar setiap materi yang diajarkan guru. Jika hasil belajar telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, berarti siswa telah berhasil dalam belajar. Akan tetapi jika hasil belajar belum sesuai dengan harapan, maka diperlukan upaya dari guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Peningkatan hasil belajar siswa sangat penting, karena merupakan sasaran akhir dari kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini diperlukan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang maksimal. Seorang guru diharapkan dapat mampu mengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam bentuk penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang signifikan.

Hasil belajar siswa sangat penting mendapat perhatian karena berkenaan kemampuan yang harus dicapai oleh siswa sesuai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran. Jika kompetensi dalam setiap mata pelajaran tersebut telah tercapai sesuai standar ketuntasan, artinya guru telah berhasil dalam melaksanakan kegiatan

proses pembelajaran dan siswa telah memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Pada kenyataannya, masih banyak permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran MPA (Melakukan Prosedur Administrasi), baik dari pihak guru maupun dari siswa itu sendiri. Dari pihak guru masalah dihadapi diantaranya penerapan strategi pembelajaran berupa penggunaan model pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik materi pelajaran MPA (Melakukan Prosedur Administrasi). Model pembelajaran guru masih terkesan klasik dan belum kolaboratif sehingga berakibat pada kurangnya motivasi siswa (siswa menjadi pasif) dalam belajar yang akhirnya berakibat pula pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini.

Kenyataan ini yang ditemui salah satu kelas X ADP-2 SMK Negeri 1 Limboto pada mata pelajaran MPA (Melakukan Prosedur Administrasi) dari 30 siswa dikelas tersebut hanya terdapat 12 Orang atau 40% yang memperoleh ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 78. Sedangkan sisanya 18 Orang atau 60% belum sesuai harapan. Berdasarkan data tersebut diatas, dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam mata pelajaran MPA (Melakukan Prosedur Administrasi).

Keterampilan guru dalam pembelajaran didahului dengan menggali kemampuan awal siswa melalui apersepsi, kemudian menjelaskan indikator-indikator pembelajaran. Pada kegiatan inti guru membagikan

buku paket kepada anak dan meminta anak merangkum materi dan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang materi yang telah dirangkum.

Fasilitas pendukung pembelajaran MPA (Melakukan Prosedur Administrasi) di Sekolah tersebut sangat menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, diantaranya buku-buku paket pendukung dan alat peraga. Akan tetapi hal ini tidak memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar mata pelajaran MPA (Melakukan Prosedur Administrasi) secara signifikan.

Pentingnya penelitian peningkatan hasil belajar MPA (Melakukan Prosedur Administrasi) di Kelas X ADP-2 SMK Negeri 1 Limboto, karena berkenaan dengan kemampuan sesuai yang telah digariskan dalam kurikulum dan merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang menjadi akuntabilitas seorang guru. Oleh karena itu diperlukan upaya dalam meningkatkan hasil belajar MPA (Melakukan Prosedur Administrasi).

Melalui diskusi dengan guru Mata pelajaran MPA (Melakukan Prosedur Administrasi) serta kepala sekolah terungkap bahwa kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru terletak pada penerapan model pembelajaran. Pada pembelajaran tersebut guru lebih banyak menggunakan model yang kurang melibatkan siswa bekerja sama (*cooperative*).

Untuk memecahkan masalah tersebut peneliti menawarkan penerapan model pembelajaran tari bambu (*Bamboo Dancing*) sebagai

model pembelajaran tanpa mengesampingkan model-model pembelajaran lainnya. Model pembelajaran tari bambu (*Bamboo Dancing*) merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat bekerja sama dan berdiskusi memahami materi baik.

Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau guru bisa juga mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang apa yang mereka ketahui tentang materi tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru.

Menurut Istarani (2011:58) Model Pembelajaran Tari Bambu Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik oleh guru. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau guru bisa juga mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang apa yang mereka ketahui tentang materi tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru. Model Pembelajaran Tari Bambu ini mempunyai tujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur, strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar siswa. Meskipun namanya Tari Bambu tetapi tidak menggunakan bambu. Siswa yang berjajarah yang di ibaratkan sebagai bambu.

Berdasarkan latar belakang di atas, dilaksanakan penelitian dengan formulasi judul : **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) Pada Mata Pelajaran MPA (Melakukan Prosedur Administrasi) di Kelas X ADP-2 SMK Negeri 1 Limboto”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

Guru belum sepenuhnya tepat memilih dan menentukan model pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran MPA (Melakukan Prosedur Administrasi), Guru belum mampu meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa dalam belajar sehingga masih terdapat siswa yang pasif dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dan masih kuatnya model pembelajaran dengan pola lama yang lebih berorientasi pada guru sebagai sumber materi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Penggunaan Model Pembelajaran Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran MPA (Melakukan Prosedur Administrasi) di Kelas X ADP-2 SMK Negeri 1 Limboto?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dikemukakan dan dijelaskan di atas, maka jelas bahwa cara pemecahan masalah yang memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan penggunaan Model Pembelajaran Tari Bambu (*Bamboo Dancing*).

Adapun langkah-langkah Model Pembelajaran Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) menurut Istarani (2011:58) adalah sebagai berikut:

1. Penulisan topik di papan tulis atau mengadakan tanya jawab dengan siswa.
2. Separuh kelas atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang mereka bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relatif singkat.
3. Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama
4. Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.
5. Kemudian satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

1.5 Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Tari Bambu (*Bamboo Dancing*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran MPA (Melakukan Prosedur Administrasi) di Kelas X ADP-2 SMK Negeri 1 Limboto.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran MPA (Melakukan Prosedur Administrasi).
- 2 Sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam memberikan pengajaran.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran tari bambu (*Bamboo Dancing*) akan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

4. Dengan menggunakan model pembelajaran tari bambu (*Bamboo Dancing*) siswa lebih termotivasi dan mudah memahami pelajaran MPA (Melakukan Prosedur Administrasi) serta dapat menambah semangat dalam belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa kedepannya.